Vol. 13. No. 2, Desember 2021
P-ISSN2339-2088; E-ISSN2599-2023

Diwan : Jurnal Bahasa dan Sastra Arab

Website: https://journaldiwan.ac.id

Implikatur Percakapan Film Uwais Al-Qarni: Analisis Pragmatik

Syafrian

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang
(syafrian@gmail.com)

Kata Kunci

Implicature, conversational implicature, Uwais al-Qarni Film

Info Artikel

Diterima	:	14 Okt 21
Di-review	:	30 Okt 21
Direvisi	:	30 Nov 21
Publikasi	:	26 Des 21

Abstrak

This paper examines the conversational implicatures in the Arabic film Uwais al qarni by Akbar Tahvilian. This research is a qualitative descriptive study. This study focuses on discussing the types of conversational implicatures contained in the Uwais al-Qarni film. The data of this study were analyzed based on George Yule's theory of conversational implicature. With the results found from the Uwais Al Qarni film, the special conversation implicatures are 11 data with the form and form of accusation 2 data, request 3 data, ridicule 1 data, rejection 4 data, hyperbolic 1 data. As well as general conversation implicatures 15 data in the form and form of 8 data reports, 3 data requests, 2 data ridicule, 3 data denials. Conversational implicatures on a scale of 1 data in the form and form of reports or informing.

1. PENDAHULUAN

Sebagai makhluk sosial, manusia tentu membutuhkan manusia lain untuk menjalin hubungan . Hubungan ini terjadi dengan adanya interaksi antara manusia. Interaksi ini akan terjalin dengan baik jika melakukan komunikasi antar sesama dengan media yang dikenal dengan bahasa. Secara singkat Ibnu Jinni (1952:33) memberikan defenisi bahasa adalah bunyi-bunyi yang diucapkan oleh sekelompok orang untuk menyampaiakan maksudnya. Tidak jauh berbeeda dengan pendapat Ibnu Jinni, al-Jurjani (1998:192) mendefenisikan bahasa adalah apa yang diungkapkan setiap orang dalam mengutarakan maksudnya.

Didalam tuturan interaksi yang terjadi antar manusia tentu menyampaikan tujuan dan maksud tertentu yang tidak langsung dapat dipahami oleh lawan tutur. Selain interaksi di dunia nyata, ada juga interaksi yang terjadi di dunia maya yang

dikemas dalam bentuk perfilman. Percakapan yang terjadi dalam dunia film dikemas dalam konteks yang berbeda-beda sehingga terdapat implikasi tuturan yang disampiakn oleh penutur maupun mitra tuturnya.

Film yang merupakan salah satu media pembelajaran tidak hanya disuguhkan dalam bentuk bahasa yang mudah dipahami. Didalamnya tentu mengandung pesan-pesan yang ingin disampiakn kepada penonton. Pesan-pesan yang terimplikasi dalam percakapan film tentu tak banyak dipahami orang. Setiap pesan yang disampaikan dalam film dapat memepengaruhi psikologi dari penonton. Salah satu film yang banyak mengandung pesan-pesan moral yang begitu menarik perlu kita pahami adalah film Uwais al-Qarni karya Akbar Tahvilian. Film yang berdurasi 2.30.13 ini disajikan dengan berbahasa Arab dan bahkan sudah diterjemahkan keberbagai bahasa diantaranya bahasa Inggris dan juga bahasa Indonesia.

Film Uwais al Qarni mengisahkan seorang pemuda Yaman bernama Uwais al-Qarni yang begitu mencintai rasulullah SAW walaupun belum pernah bertemu dengan sosok beliau. Uwais tinggal dengan ibunya yang sudah tua dan juga buta. Keseharian Uwais al-Qarni dihabiskan dengan menjaga ibunya dan juga berdagang. Dengan menjalani kehidupan yang miskin, uwais selalu dihina oleh masyarakat bahkan sampai dikatakan orang gila. Begitu mencintai sosok rasulullah, Uwais al-qarni selalu berharap untuk dapat bertemu dengan sosok beliau. Keinginannya yang begitu besar menjadi terurung ketika dia mengingat ibunya yang sudah tua tanpa ada yang menjaga jika dia meninggalkannya nanti.uwais al Qarni pemuda yang begitu taat kepada ajaran islam, sampai ketika Uwais ditangkap oleh penguasa Yaman pun imannya tidak pernah luntur walau disiksa dan dicambuk sebnayak apapun. uwais yang memilki kehidupan sederhana tidak mau dirinya dikenal banyak orang, hal ini terjadi ketika seorang bangsawan Yaman Abu Samra al-Jo’fi yang baru pulang dari Madinah dan menyampaikan pesan kalau rasulullah SAW menanyakan perihal Uwais. Abu Samra ingin membangun masjid atas nama Uwais al-Jo’fi, tetapi hal tersebut ditolak oleh Uwais al-Qarni yang tida mau namanya dijadikan nama masjid dan mengganti nama tersebut dengan masjid rasulullah. Karena tidak mau dirinya yang begitu terkenal dikalngan masyarakat pada saat itu, uwais memilih meninggalkan yaman dan pergi ke Madinah untuk ikut berperang dengan Ali bin Abi Thalib, yang pada saaat itu sedang berkecamuknya perang shiffin antara kubu Ali dan Muawiyah. Uwais al-Qarni adalah salah satu sosok tabiin terbaik menurut rasulullah SAW.

Pada zaman yang semakin maju ini sering terjadi hal-hal diluar pikiran kita, banyak anak yang tega meyakiti ibu kandungnya sendiri dan bahkan sampaii membunuh. Dari film uwais alqarni ini kita dapat mengambil ibrah atau pelajaran bagaimana seoramg anak muda yang kita ketahui biasanya dalam keadaan labil yang masih mudah terpengaruh keadaan sekitarnya begitu cintanya dan sayang kepada ibunya. Serta film Uwais al Qrni ini menunjukkan bagaimana sosok anak muda yang memiliki sifat terpuji dan taat akan ibadah.Dari kisah dalam film tersebut banyak percakapan yang mengimplikasikan makna yang tak mudah dipahami, disinilah pragmatik dalam kajian implikatur percakapan mencoba menelaah makna yang disampaikan dalam percakapan film uwais alqarni ini.

Film uwais al qarni ini telah dikaji oleh Asri Maryam dalam skripsi tetapi dengan anlisis yang berbeda. Dalam skripsi Asri Maryam, menggunakan sastra dalam pendekatannya untuk mengkaji film uwais al qarni ini. Skripsi dengan judul “Analisis Ajaran Akhlak dan Sosiologi Sastra Marxis” tentu akan mendapatkan hasil yang berbeda degan yang peneliti lakukan (Maryam,2017).

Dari latar belakang yang dipaparkan diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana jenis implikatur percakapan yang terdapat dalam film uwais al qarni.

2. KERANGKA TEORITIS

a. Landasan Teori

Implikatur termasuk kepada kajian pragmatik. Yang secara sederhana dapat dipahami bahawa implikatur adalah makna tersirat yang muncul dari yang tersurat (Suryanti, 2020:43). Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan terkait dengan implikatur yaitu: implikatur bukan bagian dari tuturan, implikatur bukan akibat logis tuturan, sbuah tuturan bisa memiliki lebih dari satu implikatur, hal tesebut berdasarkan kepada konteksnya.

Grice dalam artikelnya yang berjudul *Logic and Conversation* mengungkapkan kalau sebuah tuturan dapat mengimplikasikan proposisi yang bukan bagian dari tuturan (Dewa, 1996:37). Implikatur itu merupakan contoh utama bahwa banyaknya informasi yang disampaikan dari yang dikatakan (Yule, 2006:62). Grice mengemukakan kalau implikatur terdiri dari dua macam, yaitu implikatur konvensional dan implikatur percakapan (Rani, 2006: 171). Implikatur konvensional tidak mesti terjadi di dalam percakapan dan juga tidak berdasarkan kontek. Implikatur konvensional diasosiasikandengan kata-kata husus dan mengahasilkan maksud tambahan yang disampaikan jika kata itu digunakan (Yule, 2006: 78).

Implikatur percakapan adalah sesuatu yang terimplisit atau tersembunyi didalam penggunaan

bahasa secara aktual (Suryanti, 2020). Implikatur percakapan digunakan untuk memepertimbangkan apa yang dimaksud penutur sebagai hal yang berbeda dari apa yang terlihat secara harfiah. Didalam sebuah percakapan antara penutur dan juga lawan tuturnya sama-sama memiliki pengetahuan tentang apa yang dituturkan.

Implikatur percakapan biasanya digunakan oleh masyarakat untuk tujuan-tujuan tertentu seperti memperhalus ujaran dan juga menjaga muka (*saving face) (Rani, 2006: 178).* Yule (2006:78) menjelaskna kalau implikatur percakapan berdasarkan kepada prinsip kerja sama atau dikenal maksim-maksim. Yule dalam bukunya *Pragmatik (2006:70),* mengungkapkan bahwa implikatur percakapan terbagi kepada tiga jenis, yaitu implikatur percakapan khusus, implikatur percakapan umum, dan implikatur percakapan berskala.

b. Kajian Terdahulu

Pertama, Nita Endah Hafsawati (2019) berjudul *mplikatur percakapan dalam film Theeb karya Naji Abu Nowar* jurusan Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Humaniora Universitas Islam Negeri Maulan Malik Ibrahim Malang ". Hasil dari penelitian ini adalah ditemukannya percakapan yang mengandung implikatir percakapan dalam film "Theeb" karya Naji Abu Nowar berjumlah tujuh belas percakapan yang mana percakapan tersebut melanggar maksim dalam prinsip kerja sama yaitu maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi dan maksim cara. Serta juga terjadi pelangaran maksim ganda yaitu maksim kuantitas dan relevansi. Lalu makna percakapan yang mengandung implikatur percakapan dalam film "Theeb" karya Naji Abu Nowar adalah bermakna mengajak, melarang, memerintah, memberi tahu, menolak, meyakinkan, mengejek, memberi peringatan, memberi semangat, bercanda dan mengenalkan. (Nita Endah, 2019).

*Kedua***,** skripsi berjudul *implikatur percakapan dalam buku al-rahiqul makhtum karya sheikh syafiyurrahman al mubarakhfuri.* jurusan bahasa dan sastra arab fakultas humaniora universitas islam negeri maulana malik ibrahim malang. Dengan hasil penelitian ditemukan 21 percakapan yang mengandung implikatur, 13 percakapan mekanggar maksim hubungan atau relevansi, 5 percakapan terdapat pelanggaran maksim kauntitatif, 3 percakapan terdapat pelangaran maksim kualitatif, dan 7 percakapan melangar maksim cara (Sovro, 2017).

Ketiga, skripsi berjudul *Implikatur Percakapan dalam film Rudi Habibie Karya Hanung Bramantyo*. Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah

Palembang. Dengan hasil penelitian menemukan tiga jenis implikatur percakapan yang terbagi kepada implkatur percakapan umum 9 percakapan, implikatur percakapan khusus 20 percakapn dan implikatur percakapan berskala 3 percakapan (Zaleha, 2019).

3. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif karena masalah yang akan diteliti memerlukan pengamatan atau penelitian dengan cermat dan berusaha mendeskripsikan serta membuat kesimmpula umum. Sumber Data dalam penelitian ini adalah percakapan dalam film Uwais al-Qarni.

Sumber data pad penelitian ini terdiri dari dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer berupa percakapan antar tokoh pada film Uwais al Qarni yang di download dari akun youtube https://www.youtube.com/watch?v=1Pu9FTtc3S8&t=1366s yang di upload pada 8 desember 2012. Sedangkan sumber data sekunder berupa artikel-artikel, jurnal, skripsi serta kutipan-kutipan dari buku yang mendukung penelitian ini.

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode simak bebas libat cakap. Disebut metode simak karena data diperoleh dengan menyimak penggunaan bahasa (Mahsun, 2005: 90). Serta penelliti tidak langsung terlibat dalam percakapan. Metode pengumpulan ata ini dilakukan Pertama dengan menyimak percakapan yang terjadi di dalam film Uwais al-Qarni dengan cara menonton film tersebut berulang-ulang untuk menemukan data . Setelah itu peneliti memakai teknik lanjutan kedua yakni teknik catat. Pada teknik ini setiap percakapan yang mengandung implikatur akan dicatat dan diinventarisasi serta di identifikasi dan diklasifikasi berdasarkan jenis. Setelah data terkumpul dan terklasifikasi, maka tahap selanjutya adalah analisis data. Pada tahap ini data yang telah dikelompokan kemudia dianalisis berdasarkan jenis dari implikatur percakapan dalam film Uwais al Qarni.

4. TEMUAN DAN ANALISIS

Implikatur percakapan yang peneliti temukan di film Uwais al-Qarni diidentifikasi dan diklasifikasikan berdasarkan jenis-jenisnya. Berikut jenis- jenis dari implikatur percakapan dalam film uwais al-Qarni yang akan peneliti paparkan.

A. Implikatur percakapan khusus

Implikatur percakapan khusus adalah percakapan yang terjadi pada konteks yang khusus yang mana mitra tutur mengasumsikan informasi secara lokal.

Peneliti menemukan beberapa data percakapan yang mengandung implikatur

percakapan khusus. Data-data yang ditemukan itu diklasifikasi berdasarkan jenisnya sesuai ciri penanda dan wujud percakapannya. Berdasarkan klasifikasi dari jenis implikatur menunjukkan kalau implikatur yang terdapat dalam percakapan berbeda dengan makna tuturannya.
Berikut jenis-jenis implikatur percakapan khusus :
a. Implikatur percakapan khusus tuduhan

Kata tuduhan diambil dari kata dasar tuduh. Tuduhan berarti menuduh, sesuatu yang dituduhkan (KBBI, 2017). Implikatur percakapan khusus merupakan implikatur percakapan yang mengandung tuduhan dan tuturan implikatur tersebut menuduh seseorang. Berikut yang termasuk kepada implikatur percakapan khusus dalam bentuk tuduhan.

Data 1

جيش 1 : إذا أخبرت هذا الرجل بالدين، هل ستقتله؟

جيش 2 : يبدو أن هذا الرجل واحد من أتباع العرب الأميين لملكنا

Tentara 1 :Jika aku beritahu agama orang ini apakah kau akan membunuhnya?

Tentara 2 : sepertinya orag ini salah satu pengikut arab buta huruf yang kurang ajar pada raja kita.

(konteks percakapan terjadi di sebuah padang pasir ketika para tentara melihat Uwais al-Qarni sedang melaksanakan sholat yang tidak mereka ketahui ibadah jenis apa itu)

Implikatur percakapan pada data (1) dapat dilihat pada tuturan tentara 2 *" sepertinya orang ini salah satu pengikut arab buta huruf yang kurang ajar pada raja kita"* yang implikasinya berupa tuduhan yang kesal pada Nabi Muahmmad dipikir kurang ajar kepada raja mereka. Implikatur pada percakapan tersebut dapat diinterprtasikan dengan melihat konteks yang terjadi yaitu tentara menuduh rasulullah Muhammad SAW kurang ajar kepada raja mereka padahal dia tidak memiliki bukti yang kuat tentang itu.

Data (1) ini mengandung implikatur percakapan khusus yang berupa tuduhan tentara 2 kepada Rasulullah SAW.

Data 2

سالم : ألا تعتقد أنه سرقها؟
ولد جابر : أتمنى أن يكون قد سرقها

salim : kau tidak berpikir dia mencurinya?
Anak jabir: ku harap dia mencurinya
(konteks percakapan terjadi didepan rumah uwais al qarni yang ditangkap oleh tentara yaman karena diketahui telah memeluk agama islam, sedangkan jabir memakai pakaian yang megah dalam suasana tersebut)

Data percakapan (2) mengandung implikatur percakapan khusus yang dapat dilihat pada ungkapan anak jabir "*ku harap dia mencurinya".* Implikasi dari tuturan tersebut adalah anak jabir menuduh ayahnya mencuri pakaian yang dikenakannya, bukan sebuah bayaran dari tentara yaman karena telah melaporkan perihal uwais al qarni. Dari data (2) tersebut dapat kita lihat merupakan implikatur percakapan khusus berupa tuduhan dari anak jabir terhadap ayahnya.

b. Implikatur percakapan khusus permintaan

Permintaan berasal dari kata minta yang berarti kata-kata yang dilontarkan agar diberi atau mendapat sesuatu (KBBI, 2017: 1095). Implikatur percakapan khusus permintaan adalah sebuah percakapan yang mengandung implikatur percakapan khusus dan dituturkan dalam wujud meminta. Berikut yang termasuk kepada implikatur percakapan khusus permintaan.

Data 3

الصبي الصغير: دعني أذهب.
ابن أخاس : استيقظ! أنت أصم

Anak kecil : lepaskan aku.

Ibnu Akhnas : bangun! Kau tuli.

(*konteks percakapan ini tejadi ketika ibnu akhnas menangkap seorang anak kecil yang dituduh mencuri barang disebuah pasar, dan mengiring anak itu dengan mengikatkannya ke onta).*

Percakapan data (3) mengandung implikatur percakapan khusus permintaan, yang mana dapat dilihat pada tuturan anak kecil "*lepaskan aku".* Anak kecil yang dituduh mencuri oleh Ibnu Akhnas meminta untuk melepaskan dirinya karena dia tidak melakukan perbuatan itu.

Data 4

أويس : هل يعجبك ذلك؟

ابن أخاس: نعم، لذيذ
أويس : لذيذ. ولكن للبيع ليست العكس.

Uwais : apakah kau menyukainya?
Ibnu Akhas : iya, enak
Uwais : enak. Tapi untuk dijual bukan sebaliknya.
(konteks percakapan ini terjadi dipasar ketika uwais sedamg berjualan kurma dan ibnu akhas ini memakan dagangan uwais dengan seenaknya)

Data percakapan (4) mengandung implikatur percakapan khusus permintaan. Dapat dilihat pada pernyataan Uwais kepada ibnu akhas yang mengatakan "*Tapi untuk dijual bukan sebaliknya*." Implikasi percakapan itu adalah uwais meminta kepada ibnu akhas agar tidak seenaknya memakan dagangannya, karena itu semua untuk dijual.

Data 5

الحارس : لقد جلدناهم وأحرقنا منازلهم. ثم علاوة على ذلك
بازان : يا ملك اليمن، حيث جيش محمد

al-Harits : kita usdah mencambuk mereka, dan membakar rumah mereka. Lalu apalagi
Bazan : wahai raja yaman, dimana tentara muhammad
(konteks percakapan terjadi di istana setelah al harits dan paa bawhannya telah menyiksa para kaum muslim yang berada di yaman)

Data percakapan (5) mengandung implikatur percakapan khusus permintaan. Hal tersebut dapat di lihat pada ungkapan al harits yan menyatakan " kita sudah mencambuk mereka dan membakar umah mereka, lalu apalagi?". Implikasi percakapan ini mengungkapkan sebuah permintaan yang dilontarkan oleh harits kepada bazan mengenai apalagi yang harus dilakukan kepada para masyarakat yang sudah disiksa tetapi masih tetap kuat pada keyakinan mereka.

c. Implikatur percakapan khusus ejekan

Kata ejekan berarti mengolok-ngolok, sindiran (KBBI, 2017: 420).. Implikatur percakapan khusus ejekan yaitu percakapan yang mengandung implikatur percakapan khusus yang terjadi dalam tuturan yang mengejek antara penutur. Berikut implikatur percakapan khusus ejekan:

Data 6

ابن أخاس : أنت تعرف من أنا
سلامة : تعتقد أن لديك حبا لي

Ibnu akhnas : kau kenal betul siapa aku
Salamah : kau pikir kau punya rasa cinta kepadaku
(konteks percakapan terjadi dipasar ketika Salamah menolong anak kecil yang dibawa oleh ibnu akhnas karena dituduh mencuri).

Data percakapan (6) mengandung implikatur percakapan khusus dalam wujud ejekan. Hal tersebut dapat dilihat pada tuturan salamah kepada ibnu akhas *"kau pikir kau punya rasa cinta kepadaku"* Yang mana Salamah mengejek Ibnu Akhnas mengolok kalau dia punya rasa cinta kepadanya dengan ekspresi merasa jijik.

d. Implikatur percakapan khusus penolakan

Kata penolakan berasal dari kata tolak. Yang berarti cara, proses, suatau perbuatan menolak (KBBI,2017:1762). Implikatur percakapan khusus penolakan adalah implikatur percakapan khusus yang terjadi dalam tuturan berindikasi penolakan.

Data 7

الجيش اليمني : رسالة من الملك خسرو بارويس إليك.
سليمان : محمد رسول الله. رفض سيدي الركوع أمامه.

Tentara Yaman: surat dari raja khosrou Parwis untukmu.
Sulaiman : Muhammad rasulullah. Tuanku menolak seseorang berlutut didepannya.
(konteks prcakapan terjadi ketika dua orang tentara persia menemui rasulullah di depan masjid beliau dan memberikan surat dari khosrou raja persia)

Data percakapan (7) termasuk kepada implikatur percakapan khusus yang mengandung penolakan. Terimplikasi dalam ungkapan Sulaiman kepada tentara persia yang sedang duduk menunduk didepan rasulullah "*Muhammada rasulullah. Tuanku menolak sesorang berlutut didepannya"* Disini diungkapakna penolakan kalau rasulullah tidak mengizinkan orang untuk menunduk berlutut didepan beliau.

Data 8

ابن أخاس: هل تريد الذهاب معي أم لا؟
سلامة : لم آت أو أذهب. سأترك أينما يريد أويس

Ibnu akhas : kau mau pergi bersamaku atau tidak?
Salamah : aku tidak datang ataupun pergi. Aku akan ditinggal dimanapun yang uwais inginkan.
(konteks percakapan terjadi ketika ada penagkapan besar-besaran kepada penduduk yang sudah diketahui memeluk agama islam oleh raja yaman)

Data percakapan (8) mengandung implikatur percakapan khusus dalam penolakan. Dapat dilihat pada tuturan yang dituturkan oleh salamah kepada ibnu akhas *"aku tidak datang maupun pergi. Aku akan tinggal dimanapun yang uwais inginkan"*. Tuturan itu menolak tuturan "*kau mau pergi bersamaku atau tidak*" yang berupa ajakan oleh ibnu akhas untuk ikut bersamanya. Salamah menolak dengan mengatakan akan ikut kemanapun uwais pergi.

Data 9

المسافر: أخبر أصدقائي اليمنيين، لقد أخبرتك عن والدي وصديقي. هل أنا مسلم؟
أويس : العلاقة لا تضمن. حتى لو كنت ابن النبي لا شيء أنبل من تقواه.

Pengembara : katakan wahai teman yamanku, aku telah menceritakan perihal ayah dan temanku. Apakah akau muslim?
Uwais : hubungan tidak menjamin. Walaupun kau anak nabi. Tak seorangpun yang lebih mulia kecuali taqwanya.
(konteks percakapn diatas terjadi dimadinah ketika uwais turun dari kereta pengembara yang telah menolongnya untuk sampai di madinah dari padang pasir yang telah membuatnya pingsan)

Percakapan (9) mengandung implikatur percakapan khusus penolakan. Yang mana terdapat dalam tuturan uwais *"hubungan tidak menjamin. Walaupun kau anak nabi. Tak seorangpun yang lebih mulia kecuali taqwanya"* dalam menyangkal perkataan pengembara yang telah mengatakan dirinya muslim karena ayahnya dan juga temannya seorang muslim. Implikasi dari tuturan uwais terebut menyatakan penolakan kalau dia pengembara seorang muslim hanya karean ayahnya seorang muslim, sedangkan dirinya tidakpernah beribadah seperti muslim biasanya.

Data 10

ابن أخاس : الأمير بازان نقل السلام والتحيات الطيبة ودعاك إلى قصره. يريد أن ينضم إليهم في مكة المكرمة. ويريد أن يعرف عدد الفرسان والمشاة والجمال والخيول. ستحتاج لجيش تحت قيادتك

أويس : لكن أويس يرعى أمه المريضة والضعيفة.

ابن أخاس: بازان لا يزال الحاكم ويمكنه إحضار أفضل طبيب لعلاج أمك.

أويس : ولكن عندما انفصل أويس عن والدته. سيحتاج لطبيب أكثر من أمه

Ibnu akhas : pangeran bazan menyampaikan perdamaian dan salam yang baik dan mengundangmu ke istananya. Dia ingin bergabung dengan mereka di mekah. Dan dia ingin tahu jumlah penunggang kuda, infantri, unta dan kuda. Kau akan membutuhkan tentara diabawah perintahmu.

Uwais : tapi uwais sedang merawat ibunya yang sakit dan lemah.

Ibnu akhas : bazan masih penguasa dan dia bisa mendatangkan dokter terbaik untuk mengaobati ibumu.

Uwais : tapi ketika uwais terpisah dari ibunya. Ia akan memerlukan dokter melebihi ibunya.

(konteks percakapan terjadi di depan rumah uwais yang ketika itu tentara yaman datang untuk menyampaikan pesan bazan akalu ia ingin bergabung untuk menaklukan mekah bersama rasulullah dan uwais diberi pasukan dibawah perintahnya)

Data percakapan (10) mengandung implikatur percakapan khusus penolakan. Hal ini dapat dilihat dari tuturan uwais" (*tapi ketika uwais terpisah dari ibunya. Ia akan memerlukan dokter melebihi ibunya)*. Implikasi dari tuturan uwais tersebut menolak untuk ikut pergi ke mekah dengan membawa pasukan dengan mengatakan kalau ia meninggalkan ibunya maka ia akan lebih parah menderita daripada ibunya. Karena kecintaan uwais yang begitu mendalam kepada ibunya.

e. Implikatur percakapan khusus hiperbolis

Kata hiperbolis diambil dari kata hiperbol yang berarti ungkapan yang berlebih-lebihan (KBBI, 2017:598). Implikatur percakapan khusus hiperbolis adalah sebuah implikatur percakapan yang mana tuturannya mengandung ungkapan yang dilebib-lebihkan.

Data 11

أم أويس : هل تخرجين الليلة كالمعتاد.

أويس : القمر منخفض جدا في السماء. هل رأيت الصحراء؟ كل ثقب في بلدها يبدو وكأنه وعاء من الحليب.

Ibu uwais : apakah kau akan keluar malam ini seperti biasa.

Uwais : bulan terlalu rendah di langit. Apakah ibu melihat padang pasir. Setiap lobang padanya terlihat seperti semangkok susu.

(konteks percakapan terjadi pada malam hari dirumah uwais)

Data implikatur percakapan (11) mengandung implikatur percakapan khusus hiperbolis yang dapat dilihat pada tuturan uwais dalam menjawab tuturan ibunya *" bulan terlalu rendah*

dilangit apka ibu melihat padang pasir. Setiap lobang padanya terlihat seperti semangkok susu" ungkapan ini mengimplikasikan kalau kebiasaan ibadaah uwais yang dilakukannya pada malam hari tersebut tidak akan pernaha terlewatkan, karena ada nikmat allah yang begitu besar yang harus dicarinya. Hal tersebut dikatakanay dengan ungkapan *setiap lobang yang ada dipadang pasir terlihat seperti semangkok susu*.

B. Implikatur percakapan umum

Implikatur percakapan umum menurut yule adalah implikatur yang tidak memerlukan konteks untuk menginterpretasikan maknanya (Yule: 70). Dapat dipahami bahawa peserta tutur mengasumsikan makan tuturan hanya dengan melihat struktur kata.

Peneliti menemukan beberapa percakapan dalam film uwais al qarni yang mengandung implikatur percakapan umum. Percakapan tersebut diklasifikasi berdasarkan jenis sesuai dengan ciri dan wujud penada percakapan tersebut. Berikut implikatur percakapn umum dalam film uwais al-qarni.

a) Implikatur percakapan umum laporan (pemberitahuan)

Kata laporan berasal dai kata lapor yang berarti memberitahukan, sesuatu yang dilaporkan (KBBI, 2017:943). Implikatur percakapan umum laporan merupakan implikatur percakapan umum yang terdapat dalam percakapan dengan wujud sebuah pemberitahuan.

Data 12

جابر : ما هو؟ لماذا هربت؟
سلامة : هناك قاتل! رأى
جابر : حسنا. حيث يوجد قتلة هناك طعام وقت غداء

jabir : ada apa? Kenapa kau lari?
Salamah : ada pembunuh! lihatlah
Jabir : baiklah. dimana ada pembunuh disitu ada makanan. Bagus sekali waktunya makan siang.
(Konteks percakapan terjadi di padang pasir ketiak salamah berlari-lari ketakutan melhat para tentara persia)

Data percakapan (12) mengandung implikatur percakapan umum laporan. Hal tersebut dapat dilihat dari tuturan jabir "*baiklah. Dimana ada pembunh disitu ada makanan"* mengimplikasikan sebuah informasi kalau sebuah tempat yang terjadi pembunuhan tentu menyisahkan makanan. Hal tersebut diketahui karena dipadang pasir orang-orang akan siap berbunuhan dalam hal maknan disebabkan panas yang begitu terik.

Mitra tutur dapat memahami tuturan dari penutur menjadi sebuah informasi dilihat dari struktur katanya yang mengatakan "dimana ada pembunuh disitu ada makanan".

Data 13

الجيش 2: ماذا قال هذا الرجل؟
الجيش 1: قال إن إلهه أكبر مما كنا نتصور

Tentara 2 : apa kata orang ini?
Tentara 1 : katanya tuhannya lebih agung dari yang kita bayangkan.
(konteks percakapan terjadi ketika dua tentara ini melihat uwais sedang takbiratul ikhram untuk sholat)

Implikatur percakapan data (13) adalah implikatur percakapan umum laporan. dapat dilihat pada tuturan tentara 1"*katanya tuhannya lebih agung dari yang kita bayangkan"* implikasi tuturan itu memberi tahu kalau uwais menyatakan tuhan yang disembahnya lebih agung dari apapun dan tidak ada yang bisa menandingi tuhannya. Mitra tutur dapat memahami maksud tuturan dengan melihat struktur kata yang digunakan. tuturan "*tuhan lebih agung"* seorang tentara persia tersebut mewakili informasi kalau tidak ada tuhan yang lebih agung dari tuhan uwais.

Data 14

جنود يمنيون: جميعهم يرتدون ملابس بيضاء
مكين : جميعهم يرتدون الأبيض. لكنه من بينهم

Tentara yaman : mereka semua memakai pakaian putih
Warga mekah : mereka semua memang memakai pakaian putih. Tapi dia ada diantara mereka.
(konteks percakapan terjadi disebuah tenda pinggiran kota mekah tempat kaum muslimin mekah yang melarikan diri dari kaum quraisy)

Data percakapan (14) merupakan implikatur percakapan umum yang dalam wujud laporan/memberi informasi. Dapat dilihat dari tuturan warga mekah kepada tentara yaman "*mereka semua memang memakai pakaian putih. Tetapi dia ada diantara mereka"* implikasi tuturan ini memberitahu kalau Nabi nabi Muhammad saw berbaur dan berada bersama kaum beliau tanpa memandang siapapun, dan dengan pakaian yang sama tidak melihatkan pakaian seperti seorang raja. Mitra tutur dapat memahami informasi dari tuturan warga mekah "*dia ada diantara mereka".* Tuturan tersebut telah mewakili informasi kalau nabi Muhammad berada dan bergaul dengan masyarakat biasa tanpa membedakan status sosial.

Data 15

مكين : لقد رأيتم وشاهدوا محمدا ورأيتم أفعاله. هل يمكنك أن تخبرني كيف يبدو؟
الجيش اليمني: لا يبدو مثل أي شيء سوى نفسه.

warga mekah : kau telah melihat dan menyaksikan Muhammad dan melihat perbuatannya. Kau bisa ceritakan seperti apa dia?
Tentara yaman : dia tidak terlihat seperti apapun kecuali dirinya.
(konteks percakapan terjadi di tenda pinggiran kota mekah tempat pengungsian warga muslim mekah)

Data percakapan (15) mengandung implikatur percakapan umum dalam wujud

laporan atau memberi informasi. Hal itu dapat dilihat dari tuturan tentara yaman kepada warga mekah " *dia tidak terlihat seperti apapun kecuali dirinya".* Tuturan tersebut mengimplikasikan kalau nabi Muhammad merupakan seorang manusia mulia yang hidup dikalangan masyarakat biasa.

Mitra tutur disini dapat memahami tuturan dari tentara yaman "dia tidak terlihat seperti apapun kecuali dirinya" mewakili informasi mengenai pribadi rasulullah saw.

Data 16

بازان : أنت تصلي دائما في السجن. هل سيدك هو من يأمر أم تصلي فقط عندما تكون مقيدا بالسلاسل؟

أويس: ان الصلاة تنهى عن الفحشاء والمنكر.

bazan : kau selalu sholat dipenjara. Apakah tuanmu yang memerintahkah atau kau hanya sholat ketika terikat rantai.

Uwais : sesungguhnya sholat mencegah perbuatan keji dan mungkar.

(konteks percakapan terjadi di istana yaman ketika uwais diinterogasi mengenai keislamannya)

Data percakapan (16) mtermasuk kepada implikatur percakapan umum laporan. Dapat diketahui dari tuturan uwais yang menjawab pertanyaan bazan "*sesungghnya sholat mencegah perbuatan keji dan mungkar".* Tuturan tersebut mengimplikasikan sebuah informasi kalau sholat yang dilakukan secara sungguh-sungguh itu dapat membuat orang yang mengerjakannya meninggakan perbuatan keji dan mungkar.

Mitra tutur dapat memahami tuturan menjadi sebuah informasi dengan melihat tuturan "*sholat mencegah perbuatan keji dan mungkar"* menyatakan informasi mengenai keistimewaan mengerjakan sholat.

Data 17

بازان : هل تعتقد أنه عبر حقا عن نبويته

أويس : عمي أسامة القرني أرسل القمح والشعير في عام الفيل إلى الياستريب. صاح يهودي من سطح منزله وسمع وهو يصل إلى ياسريب.

أقسم بالله أن نجم محمد قد نهض وولد نبي.

bazan : apakah kau percaya dia benar-benar menyatakan kenabiannya

Uwais : pamanku usamah al qarni mengirim gandum dan jelai pada tahun gajah ke yastrib. Ada seorang yahudi berteriak dari atap rumahnya dan terdengar sampai ke yastrib. Aku bersumpah demi Allah bintang Muhammad telah naik dan telah lahir seorang nabi

(konteks percakapan terjadi di istana Yaman dalam suasana uwais diinterogasi mengenai keislamannya)

Data percakapan (17) mengan dung implikatur percakapn umum laporan yang dapat dilihat dari tuturan "*pamanku usamah al qarni mengirim gandum dan jelai pada tahun gajah ke yastrib. Ada seorang yahudi berteriak dari atap rumahnya dan terdengar sampai ke yastrib. Aku bersumpah demi Allah bintang Muhammad telah naik dan telah lahir seorang nabi".*

Implikasi tuturan tersebut memberi informasi kalau pernyataan kenabian Muhammad sudah diakui oleh orang yahudi dan pasti ada berita di dalam taurat kitab mereka.

Mitra tutur dapat memahami tuturan uwais al qarni *" aku bersumpah demi Allah bintang Muhammad telah naik dan telah lahir seorang nabi"* menjadi sebuah informasi kebenaran adanya nabi dan juga islam.

Data 18

مسافر: إذن أنا مسلم؟
أويس: أنظر إلى قلبك. إذا كان قلبك يرتجف ليحب محمد فأنت مسلم.

pengembara : jadi aku muslim?
Uwais : lihatlah kehatimu. Jika hatimu bergetar mencintai Muhammad berarti kau muslim.
(konteks percakapan terjadi di dalam kereta kuda yang dibawa pengembara dan menumpangi uwais)

Data percakapan (18) termasuk implikatur percakapan umum laporan. Hal itu dapat dilihat dari tuturan uwais kepada pengembara "*jika hatimu bergetar mencintai Muhammad berarti kau musim".*tuturan tersebut mengimplikasikan sebuah pemberitahuan uwias kepada sang pengembara dengan menyatakan jika hatimu bergetar karena mencintai Muhammad, berarti kau seorang muslim.

Mitra tutur dapat memahami tuturan itu sebuah pemberitahuan dengan melihat wujud ungkapan tuturan yang disampaikan.

Data 19

أم أويس: أعدكم بتحميلها للعودة عند الظهر حتى لا يكون هناك طويلا
سلامة : ماذا تعتقد أنه سيعود؟
أم أويس: أتمنى أن تزين عينيها وتضيء قلبها برؤية النبي لكي تعود إلي تماما.

ibu uwais : aku berjanji memuatnya untuk kembali pada tengah hari agar ia tidak lama-lama disana
Salamah : apa menurut bibi ia akan kembali?
Ibu uwais : aku harap ia menghiasi mata dan menerangi hatinya dengan melihat nabi agar bisa kembali kepadaku sepenuhnya.
(konteks percakapan terjadi didala tumah uwais)

Data percakapan (19) adalah implikatur percakapan umum laporan yang mana dapat dilihat dari tuturan " *aku harap ia menghiasi mata dan menerangi hatinya dengan melihat nabi agar bisa kembali kepadaku sepenuhnya".* Tuturan itu mengimplikasikan sebuah permintaan ibu uwais yang menginginkan anaknya untuk selalu bersamanya sampai beliau wafat.

Mitra tutur dapat memahami tuturan tersebut sebagai sebuah permintaan dengan melihat struktur kalimat dalam ungkapan "*agar kembali kepadaku sepenuhnya".*

b) Implikatur percakapan umum permintaan

Kata permintaan berasal dari kata minta yang berarti perkataan yang berisi keinginan sesuatu (KBBI,2017).
Implikatur percakapan umum permintaan adalah implikatur percakapan umum yang mengandung ungkapan permintaan dalam tuturannya.
Data 20
سلامة : هل هو هنا لتناول العشاء
أويس : نعم. إنه هنا لتناول العشاء
سلامة : أنا وسليم روح واحدة، ويجب أن أكون أينما كان.
salamah : apakah dia disini untuk makan malam
Uwais : ya. Dia disini untuk makan malam
Salamah : aku dan salim adalah satu jiwa, dan aku harus berada dimanapun ia berada.
(konteks percakapan terjadi di rumah uwais nketiak salamah mencari salim adiknya yang dibawa oleh uwais kerumahnya)

Data percakapan (20) merupakan implikatur percakapan umum permintaan. Hal tersebut dapat dilihat pada tuturan salamah "*aku dan salim adalah satu jiwa dan aku harus berada dimanapun ia berada"*. Tuturan itu mengimplikasikan sebuah permintaan salamah untuk ikut serta makan malam dengan keluarga uwais, karena dia dan adiknya satu jiwa. Kalau salim makan berarti dia juga harus makan.

Tuturan salamah tersebut dapat dipahami oleh uwais sebagai sebuah permintaan dengan melihat konteks pada saat tuturan tersebut terjadi.

Data 21
أم أويس: طفل الأم التي تفتقد زواج ابنها.
ibu uwais : anak dari seorang ibu yang merindukan pernikahan anaknya.
(konteks percakapn terjadi didalam rumah uwais dengan salamah yang sedang murung memikirkan uwais)
Data percakapan (21) mengandung implikatur percakapan umum permintaan dengan melihat tuturan yang disampaikan ibu uwais "*anak dari seorang ibu yang merindukan pernikahan anaknya".* Implikasi tuturan tersebut adlah sebuah permintaan dari ibu uwais yang menginginkan anaknya segera untuk menikah karena kondisi kesehatan yang tidak memungkinkan untuk tetap bersama dengan anaknya sampai dia menikah.

Dari tuturan tersebut mitra tutur dapat memahami bahwa tuturan tersebut mengandung sebuah permintaan hanya dnegan melihat kalimat yang dilontarkan oleh penutur.

c) Implikatur percakapan umum ejekan

Kata ejekan berasal dari kata ejek yang berarti mengolok-olok, mengejek, menyindir (KBBI, 2017). Implikatur percakapan umum ejekan adalah implikatur percakapan umum yang mengandung tuturan percakapan mengejek.

Data 22

الجيش 1: لم يتعرف نبي هذا الرجل على التماثيل والأصنام. كما استنكر العرب الذين دفنوا ابنته حية. ألم تعاقب العرب على عبادتهم للتمثال الذي صنعو
الجيش 2 : نعم هم أغبياء. يأكلونه عندما يكون جائعا ثم يرمون الماء الكبير ويرميونه بعيدا.

22) tentara 1 : nabi orang ini memang tak mengakui patung dan berhala. Ia juga mengecam orang-orang arab yang mengubur putrinya hidup-hidup. Bukannkah waktu lal kau tidak meghukum orang arab menyembah patung yang mereka buat
Tentara 2 : ya mereka memang bodh. Mereka memakannya ketika lapar lalu membuang air besar dan membuangnya.
(konteks percakapan terjadi di padang pasir dalam perjalanan menuju istana Yaman dan melihat uwias sedang melaksnakan sholat)

Data percakapan (22) termasuk kepada implikatur percakapan umum ejekan yang dapat dilihat pada tuturan tentara 2 "*ya, mereka memang bodoh. Mereka memakannya ketika lapar lalu buang air besar dan membuangnya".* Implikasi pada tuturan tersebut adalah menyatakan cemoohan kepada orang arab yang memakan tuhan yang mereka buat sendiri lalu membuangnya ketika membuang air besar.

Mitra tutur dapat memahami tuturan tersebut sebagai ejekan dengan melihat kata "*bodoh"* yang menyatakan sebuah sindiran kepada orang arab.

Data 23

الحاريت : بازان الذي لديه عدد لا يحصى من الفخر لا يتوقف أبدا لجلب كابيلا إلى ياسريب وتهنئة النبي العربي والاعتراف بالإسلام أمامه. و.... أنا.. الحاريس بن علال الأميري

al harits : bazan yang punya segudang kesombongan tidak pernah berhenti untuk membawa kabilah ke yastrib dan mnegucapkan selamat kepada nabi arab dan mengakui islam didepannya. Dan.... aku.. al harits ibnu allal al amiri
Istri harits : al harit... malikul yaman. Apa peranmu dalam drama ini.
(konteks percakapan terjadi di dalam kamar al harits istana yaman)

Data percakapan (23) adalah implikatur percakapan yang mengandung ejekan. Bukti tersebut dapat dilihat pada tuturan istri harits "*al harits.... malikul yamaan. Apa peranmu dalam drama ini?"*. Tuturan tersebut mengimplikasikan sebua ejekan dari istri harits terhadap dirinya yang tidak punya kendali dalam prahara keislaman penduduknya.

Tutran tersebut dapat di pahami oleh mitra tutur sebagai ejekan dengan melihat konteks pada saat tuturan itu di tuturkan.

d) Implikatur percakapn umum penyangkalan

Penyangkalan dalam KBBI (2017) berarti membantah, tidak

membenarkan. Implikatur percakapan umum penyangkalan adalah percakapan yang mengandung implikatur dengan wujud percakapan sebuah penyangkalan.

Data 24

سلامة : انتظر. إلى أين ستأخذ هذا الفتى المسكين البريء الذي حتى الذباب لا يقتل.

ابن أخاس: مسجون ومعاقب

salamah : tunggu. Kemana kau hendak membawa anak malang yang tak berdosa ini. Yang bahkan lalat pun tidak dibunuhnya.

Ibnu Akhas : Penjara dan dihukum

(konteks percakapan terjadi disebuah pasar yaman)

Percakapan data (24) adalah implikatur percakapan umum penyangkalan yang dapat dilihat pada tuturan salamah "*kemana kau hendak membawa anak malang yang tak berdosa ini, yang bahkan lalatpun tidak dibunuhnya".* Tuturan ini mengimplikasikan sebuah penyangkalan yang dilakukan oleh salamah dalam menyelamatkan anak yang dituduh mencuri oleh ibnu akhas. "*Bahkan lalatpun tidak dibunuhnya"* pernyataan Salamah tersebut menyangkal tuduhan kalau tidak mungkin anak ini melakukan pencurian.

Mitra tutur dapat memahami bahwa tuturan tersebut sebuah implikatur penyangkalan dengan melihat struktur kata yang digunakan penutur.

Data 25

شعب مكة : أعرف أنك تفتقد اليمن.

الجيش اليمني : ألا تفتقد مكة؟

warga mekah : aku tau kau merindukan yaman?

Tentara yaman : apakah kau tidak merindukan mekah?

(konteks percakapan terjadi di pinggirankota mekah kawasan pengungsian warga mekah dari kaum quraisy)

Percakapan data (25) implikatur percakapan umum dalam wujud penyangkalan. Dapat dilihat dari tuturan "*apakah kau tidak merindukan mekah"*. Implikasi tuturan itu merupakan sebuah penyangkalan dari pertanyaan yang diajukan warga mekah yang menyatakan kalau tentara ini merindukan yaman. Dia menyangkal dengan balik bertanya kalau warga mekah ini merindukan mekah.

Mitra tutur dapat memahami kalau tuturan tersebut sebauh implikatur dalm wujud penyangkalan dengan melihat konteks pada saat itu.

Data 26

بازان : ما الذي تخشاه الآن؟

أويس : هذه الدموع الشوق إلى النبي محمد. ليس خوفا بك

Bazan : apa sekarang kau takut?

Uwais : ini air mata kerindun kepada nabi Muhammad. Bukan karena takut kepadamu.

(konteks percakapan terjadi di istana yaman seketika uwais menangis mendengar bazan mengucapkan nama Muhammad)

Data percakapan (26) adalah implikatur percakapan umum penyangkalan dengan melihat tuturan "*ini air mata kerinduan kepada nabi Muhammad. Bukan karena takut kepadamu".* Tuturan tersebut mengimplikasikan sebuah penyangkalan yang dilakukan uwais terhadap pernyataan bazan yang mengatakan kalau uwais menangis karena takut kepadanya.

Mitra tutur dapat memahami tuturan tersebut sebuah implikatur percakapan umum dalm wuud penyangkalan demgan melihat konteks yang terjadi.

C. Implikatur percakapan berskala

Yule menyatakan bahwa sebuah informasi disampaikan dengan memilih kata yang mengungkapkan skala nilai. Dapat dilihat pada ungkapan yang menyatakan kuantitas seperti : *sebagian besar, semua, beberapa, sedikit, selalu, sering, kadang-kadang.*

Peneliti menemukan implikatur percakapan berskala dalam percakapan antar tokoh film uwais al qarni sesuai dengan wujud penandanya.

a. Implikatur percakapan berskala laporan

Data 27

سليم : ثلاثة المفروشات لتحل محل سيتوا الحمار؟

أويس : هل هذا قليل جدا؟

Adik salamah : tiga permadani untuk mengganti keledai situa itu?

Uwais : apa ini terlalu sedikit?

(konteks percakapan terjadi dirumah uwais ketika uwais sedang menyelesaikan merajut permadani yang akan diberikan kepada jabir)

Data percakapan (27) merupakan implikatur percakapan berskala dengan wujud laporan. Hal tersebut dapat dilihat pada tuturan *"tiga permadani untuk mengganti keledai situa itu?".* Implikasi dari tuturan tersebut adalah salim menyatakan hadiah yang diberikan uwais untuk mengganti keledai jabir yang mati ketika dibawa ke madinah terlalu banyak.

5. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian pada bab IV, simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut. Deskripsi naskah dilakukan sesuai dengan unsur-unsur fisik yang ada pada naskah yaitu (a) judul naskah, (b) nomor naskah, (c) tempat penyimpanan naskah, (d) asal naskah, (e) keadaan naskah, (f) ukuran naskah, (g) tebal naskah, (h) jumlah baris per halaman, (i) huruf, aksara, tulisan, (j) cara penulisan, (k) bahan naskah, (l) bahasa naskah, (m) bentuk teks, (n) umur naskah, (o) pengarang/penyalin, (p) asal usul

naskah, (q) fungsi sosial naskah, (r) ikhtisar teks/cerita. Hermansoemantri (1986 : 2). Alih aksara dilakukan dari aksara Arab-Melayu ke dalam aksara Latin dengan memindahkan bentuk teks naskah *Hikayat Maharaja Ali* dari tulisan Arab-Melayu ke tulisan Latin tanpa mengubah bahasa pada teks. Alih bahasa teks naskah *Hikayat Maharaja Ali* dilakukan dari bahasa Melayu ke bahasa Indonesia menggunakan kaidah penggunaan Bahasa Indonesia yang berlaku.

Peneliti mengharapkan semakin banyaknya penelitian yang dilakukan terhadap naskah-naskah kuno. Terutama bagi Mahasiswa Sastra Indonesia, karena sangat banyak hal yang dapat diketahui dari setiap kejadian di masa lampau yang terdapat di dalam naskah-naskah kuno. Naskah-naskah kuno yang tersimpan di lingkungan masyarakat sebagai milik pribadi maupun kaum atau suatu negeri hendak nya juga dilestarikan dan dirawat sedemikian rupa. Agar naskah-naskah kuno beserta informasi-informasi dan pengetahuan lainnya yang ada didalamnya tidak hilang begitu saja.

6. DAFTAR RUJUKAN

Barried, Siti Baroroh, dkk. 1985. *Pengantar Teori Filologi.* Jakarta: Pusat Pembinaan dan Penggunaan Bahasa.

Barried, Siti Baroroh, dkk. 1994. *Pengantar Teori Filologi.* Yogyakarta: Badan Penelitian dan Publikasi Fakultas (BPPF).

Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum.

Djamaris, Edwar. 2002. *Metode Penelitian Filologi.* Jakarta; CV. Manasco.

Ersariadi, Yovi. 2014. *Alih Aksara dan Alih Bahasa Teks "Hikayat Si Miskin"* dari https://www.cademia.edu/8424347/JURNAL_YOVI_ERSARIADI. Diakses pada 20 April 2020.

Faturrahman, Oman. 2015. *Filologi Indonesia : Teori dan Metode.* Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP.

Hasanuddin WS, dkk. 2009. *Ensiklopedia Kebahasaan Indonesia.* Bandung: Angkasa.

Hermansoemantri, Emuch. 1986. *Identifikasi Naskah.* Bandung: Fakultas Sastra Universitas Padjajaran.

Hollander, J.J. De. 1984. *Pedoman Bahasa dan Sastra Melayu.* Jakarta: Balai Pustaka.

Khastara.perpusnas.go.id

Nurizzati. 1998. *Metode-metode Penelitian Filologi.* Padang: FBSS KIP Padang.

Nurizzati. 2019. *Ilmu Filologi : Teori dan Prosedur Penelitiannya.* Purwokerto: IRDH.

Supriadi, Dedi. 2011. *Aplikasi Metode Penelitian Filologi.* Bandung: Pustaka Rahmat